

METODE WORD SQUARE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Nurbadiyah Br Munthe

Pengawas Dinas Pendidikan Kota Medan

nurbadiyahmunthe@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mencari data dan informasi meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada materi sifat-sifat terpuji melalui pembelajaran dengan metode Word Square. Hasil penelitian menunjukkan: (1) dengan menerapkan metode pembelajaran Word Square sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji. Penerapan metode pembelajaran membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran; (2) Melalui metode Word Square dalam mata pelajaran PAI pada materi sifat-sifat terpuji menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa 57,50% pada pra siklus meningkat menjadi 64,53% pada siklus 1 dan 77,76% pada siklus 2 sudah di atas rata-rata yang ditentukan yaitu 65% dan hasil angket 57,37% pada pra siklus meningkat pada siklus 1 yaitu 62,76% meningkat di atas rata-rata menjadi 80,72% pada siklus 2.

Kata Kunci: metode word square, pendidikan agama islam (pai), motivasi, aktivitas, dan prestasi belajar

Abstract: The purpose of this study is: to find data and information increased students' motivation to subjects PAI on the material nature of merit through learning the methods Word Square. The results showed: (1) by applying learning methods Word Square in an effort to increase students' motivation in the subjects of PAI in moral aspect to the material nature of merit. Application of the method of learning a positive impact on student learning activities primarily reduce boredom and a variety of learning; (2) Through the method Word Square in subjects PAI on the material nature of merit shows increase students' motivation is characterized by an increased activity of students 57,50% in pre-cycle increased to 64.53% in cycle 1 and 77.76% in cycle 2 is already on the average determined at 65% and 57.37% on the results of questionnaires pre-cycle increase in cycle 1 was 62.76% increase over the average being 80.72% in cycle 2.

Keywords: method of word square, Islamic religious education (pies), motivation, activities, and learning achievements

PENDAHULUAN

Guru agama dalam proses PAI sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.

Dalam pembelajaran PAI banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat peserta didik menjadi mengabaikan pelajaran tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi muda bangsa Indonesia.

Penurunan prestasi belajar mengajar dan tidak adanya semangat beribadah menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian

ini menarik untuk dilakukan karena semangat ibadah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku beragama yang tinggi apabila sudah dewasa. Jika hal ini tercapai maka kemajuan agama Islam nantinya akan terwujud, oleh karena itu penyampaian materi PAI dengan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik meliputi, metode mengajar, strategi mengajar, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan, metode. Metode dapat diartikan sebagai cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Dalam memotivasi peserta didik supaya berminat mempelajari PAI maka seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah mencari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *Word Square* untuk memberikan efek yang rekreatif dalam belajar dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar pada mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji yang dianggap sulit dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "*motif*", yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁶ Pada umumnya motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu, maka kita pergunakan istilah "perangsang" (*incentive*).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Clifford T. Morgan mengatakan "*Motivation is a general term. It refers to states within the organism, to behaviour and to the goals to which behaviour is directed*". Artinya motivasi adalah suatu istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan dalam suatu organisme untuk berbuat dan menuju suatu tujuan di mana suatu tingkah laku itu diarahkan.

Anak dapat aktif dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran karena adanya motivasi dan diarahkan pada tujuan pembelajaran secara jelas. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif dapat juga ditanamkan pada diri peserta didik dengan cara memberikan pelatihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa motivasi itu memiliki dua fungsi, yaitu: Pertama mengarahkan atau (*directional functional*), dan Kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*Approach motivation*) dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*Avoidance motivation*) karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhi sasaran (*Approach-Avoidance motivation*). Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau

kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat. Sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi. Maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam hasanah ilmu pendidikan banyak sekali yang kita jumpai definisi tentang pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian pendidikan agama Islam. PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Menurut Ahmad D. Rimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut Zakiyah Drajat PAI adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa pengertian diatas PAI dapat diartikan sebagai sebuah proses dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam memberikan bimbingan yang berupa nilai-nilai agama agar diyakini, dipahami, diamalkan

bahkan sampai pada tahapan menjadikan ajaran agama sebagai pandangan hidup. Fungsi pendidikan Islam adalah melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahi dan insani sebagaimana terkandung dalam kitab-kitab ulama terdahulu sedangkan hakekat tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya penguasaan ilmu agama Islam serta tertanamnya perasaan agama yang mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir dari proses pendidikan agama untuk membentuk generasi yang akan datang sebagai pewaris yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah dalam upaya mengaplikasikan yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim. Adapun tujuan PAI yang lain adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Metode *Word Square*

Word Square merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Hampir sama dengan teka – teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Adapun menurut Saptono, *Word Square* adalah sejumlah kata bermakna yang tidak hanya disusun mendatar dan menurun tetapi juga miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata untuk memahami konsep yang sudah direncanakan guru. Jadi *Word Square* adalah salah satu metode berupa kotakkotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Word Square memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelum mengerjakan siswa harus membaca materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari, dengan demikian siswa

akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

Langkah-Langkah Metode *Word Square*

Langkah-langkah membuat *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep
- b. Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- c. Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
- d. Membuat kotak-kotak *Word Square*
- e. Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *Word Square*
- f. Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak

Adapun langkah-langkah yang lain dalam membuat *Word Square*:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar.

d. Guru memberikan poin pada setiap jawaban. Menurut Saptono, langkah-langkah dalam pembelajaran *Word Square* adalah:

- a. Siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan
- b. Siswa diminta menemukan istilah dalam *Word Square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari
- c. Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digali oleh guru.
- d. Penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan pembelajaran dengan metode *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada materi sifat-sifat terpuji?. Sedangkan Hipotesis adalah Melalui metode *Word Square* maka motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan masalah yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet dan teliti melalui metode *Word Square*.

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 5 Medan. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian; Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian ini.

Subyek penelitian di dalam PTK ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan yang dikelompokkan berdasarkan agama yang beragama Islam di sekolah tersebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka berjumlah tiga puluh delapan orang dengan komposisi laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang.

Cara pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan dua kali siklus, tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Teknik analisis data ini untuk mengambil data dari angket yang telah disebar pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan-perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *Word Square* diharapkan mengalami peningkatan diatas 65% ditandai dengan meningkatnya nilai angket dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII SMP Negeri 5 Medan kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang menggunakan metode *Word Square* pada tahap siklus 2. Hasil diskusi tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap siklus 1 dan siklus 2 yaitu: terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Presentase (%)
1	Pra Siklus	57,50
2	Siklus I	62,16
3	Siklus II	77,16

Dilihat dari tabel di atas prosentase aktivitas siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Tabel 2 Perbandingan Motivasi Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Presentase (%)
1	Pra Siklus	57,37

2	Siklus I	62,76
3	Siklus II	80,72

Dilihat dari tabel diatas prosentase angket motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu 57,37% sedangkan siklus I yaitu 62,76% meningkat menjadi 80,72% pada siklus II.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prosentase aktivitas siswa dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tadinya 57,5% berubah menjadi 62,16% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77,76% dan motivasi belajar siswa juga meningkat yang tadinya 57,37% menjadi 62,76% pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2 yaitu 80,72%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada awal kegiatan, yaitu pada siklus I dilaksanakan tes awal yang merupakan ulangan harian dari beberapa rangkaian materi yang telah diajarkan. Sebagai hasil analisis deskriptif terhadap nilai yang diperoleh siswa dapat disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Pada Tes Awal

No	STATISTIK	ANGKA STATISTIK
1	Jumlah Siswa	38
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
3	Tuntas	20
4	Belum Tuntas	18
5	Nilai Tertinggi	80
6	Nilai Terendah	50
7	Rentang Nilai (Jangkauan)	30
8	Rata-rata (Mean)	55,58
9	Simpangan Baku	10,52

Dari data diatas bila nilai hasil belajar Agama Islam tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori (tingkatan) penilaian seluruh siswa, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dan presentase penguasaan siswa seperti yang disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Tes Awal

RENTANG NILAI	KATEGORI	FREKUENSI (Orang)	PRESENTASE (%)
0 – 35	Sangat Rendah	0	0
36 - 69	Rendah	18	47,36
	Tidak Tuntas	18	47,36
70 - 79	Sedang	16	42,11
80 - 89	Tinggi	4	10,53
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0
	Tuntas	20	52,64
	TOTAL	38	100

Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Pada Siklus I:

Setelah selesai materi dengan beberapa kali pertemuan dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil nilai perolehan siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 5. Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	STATISTIK	ANGKA STATISTIK
1	Jumlah Siswa	38
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
3	Tuntas	25
4	Belum Tuntas	13
5	Nilai Tertinggi	85
6	Nilai Terendah	60
7	Rentang Nilai (Jangkauan)	25
8	Rata-Rata (Mean)	70,72
9	Simpangan Baku	9,88

Maka distribusi frekuensi diperlihatkan pada Tabel di bawah berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Penguasaan Siklus I

RENTANG NILAI	KATEGORI	FREKUENSI (Orang)	PRESENTASE (%)
0 – 35	Sangat Rendah	0	0
36 - 69	Rendah	13	34,21
	<i>Tidak Tuntas</i>	13	34,21
70 - 79	Sedang	18	47,37
80 - 89	Tinggi	7	18,42
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0
	<i>Tuntas</i>	25	65,79
	TOTAL	38	100

Analisis Deksriptif Hasil Tes Akhir Pada Siklus II

Pada siklus II diperoleh analisis deskriptif nilai hasil belajar siswa.

Tabel 7. Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	STATISTIK	ANGKA STATISTIK
1	Jumlah Siswa	38
2	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
3	Tuntas	38
4	Belum Tuntas	0
5	Nilai Tertinggi	90
6	Nilai Terendah	70
7	Rentang Nilai (Jangkauan)	20
8	Rata-Rata (Mean)	85,84
9	Simpangan Baku	7,964

Dari hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat dikelompokkan menjadi kategorisasi sebagai distribusi frekuensi dan presentasi nilai hasil belajar siswa pada siklus II, seperti yang ditunjukkan pada Tabel di bawah berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Presentase Nilai Penguasaan Siklus II

RENTANG NILAI	KATEGORI	FREKUENSI (Orang)	PRESENTASE (%)
0 – 35	Sangat Rendah	0	0

36 - 69	Rendah	0	0
	Tidak Tuntas	0	0
70 - 79	Sedang	12	31,58
80 - 89	Tinggi	18	47,37
90 - 100	Sangat Tinggi	8	21,05
	Tuntas	38	100
	TOTAL	38	100

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 9. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

NO	KEGIATAN	JUMLAH TUNTAS	PRESENTASE (%)	JUMLAH TIDAK TUNTAS	PRESENTASE (%)
1	TES AWAL	20	52,63	18	47,37
2	TES AKHIR SIKLUS I	25	65,79	13	34,21
3	TES AKHIR SIKLUS II	38	100,00	0	0

Dari Tabel dan diagram batang pada menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang terjadi peningkatan. Hasil tes akhir pada siklus II semua siswa tuntas dalam mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas baik pada siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas khususnya penerapan Metode *Word Square* dalam pelajaran PAI di kelas V telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Tingkat prestasi belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	STATISTIK	TES AWAL	TES AKHIR SIKLUS I	TES AKHIR SIKLUS II
1	Nilai Rata-Rata	55,58	70,72	85,84
2	Nilai Tertinggi	80	85	90
3	Nilai Terendah	50	60	70

Perubahan Keaktifan Siswa

Selama berlangsungnya penelitian yaitu pada siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Demikian pula perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini telah dicatat melalui hasil observasi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan. Adapun perubahan tersebut pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Terjadinya perubahan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada awal pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang tidak hadir, setelah dilakukan tindakan kelas dengan metode

pembelajaran koepratif ternyata siswa menjadi tertarik dan kehadirannya mengalami peningkatan.

- b. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan keseriusan para siswa dalam keaktifan memecahkan masalah (soal-soal) yang diberikan guru. Dengan memberikan tanggung jawab kelompok kepada siswa, mereka lebih bersungguh-sungguh belajar dan berkompetensi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memberikan jawaban benar, pada siklus

- I siswa yang memberikan jawaban benar hanya 5 orang tetapi pada siklus II meningkat menjadi 30 orang. Suatu hal yang sangat menggembirakan sejumlah siswa secara berulang-ulang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya frekuensi siswa yang menyelesaikan tugas rumah tepat sesuai pada waktunya.
 - e. Keaktifan siswa untuk tampil di dalam kelas menyelesaikan soal di papan tulis juga mengalami peningkatan. Para siswa mulai lebih percaya diri dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pada siklus I hanya beberapa orang saja yang sanggup dan mampu menyelesaikan soal dengan baik (20 orang), tetapi pada siklus II seluruh siswa mampu menyelesaikan soal secara baik dan cermat.
 - f. Perhatian siswa terhadap penggunaan buku pegangan (buku referensi) semakin meningkat. Pada siklus II para siswa banyak memiliki buku bacaan yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar.
 - g. Perubahan yang juga menggembirakan dalam keterlibatan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam hal memecahkan masalah yang diberikan guru. Pada awal siklus II ini sebanyak 90 % siswa secara aktif memecahkan persoalan melalui kelompoknya.
- kiat-kiat yang digunakan siswa dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.
- b. Pada awal pertemuan para siswa belum terbiasa dengan model ini. Karena para siswa sangat terbiasa dengan cara konvensional, yaitu guru menerangkan di depan kelas sementara siswa mendengar. Guru memberikan contoh, siswa mencatat, guru memberikan soal sesuai dengan contoh kemudian siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru.
 - c. Para siswa banyak yang merasa ragu dan canggung untuk mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok yang diberikan. Sebagai realisasinya guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan jangan takut salah. Karena satu kesalahan akan dapat diperbaiki dengan beberapa kebaikan pula. Setelah tindakan dilakukan siswa mulai terbiasa dan kemudian tampil untuk mengemukakan pendapatnya, dalam hal ini terbatas pada beberapa siswa yang pintar saja.
 - d. Pada pertemuan ke lima barulah siswa mulai terbiasa mengikuti metode *Word Square*. Disini guru memberikan beberapa strategi dan teknik, serta motivasi kepada para siswa agar lebih giat dan teliti.
 - e. Memasuki pertemuan ke delapan barulah pembelajaran menjadi lebih terarah, siswa sudah mampu memecahkan sendiri masalah-masalah yang ada, bahkan siswa dapat membuat contoh-contoh soal sendiri kemudian memecahkannya. Pada kesempatan ini para siswa sudah mempunyai kepercayaan diri, ditandai semakin banyaknya siswa yang tampil untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
 - f. Pada pertemuan ke sepuluh dilaksanakan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan penerapan metode *Word Square*.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan Pada Siklus I:

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *Word Square* peneliti melakukan tes awal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang materinya merupakan mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan kelas. Disamping itu juga dilaksanakan wawancara terhadap sejumlah siswa yang diambil secara random (acak) tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam, cara mengajar guru serta masukan (saran) dari siswa tentang kesenangan mereka dalam belajar.

Beberapa hal yang perlu diungkapkan dalam proses tindakan kelas pada siklus I:

- a. Pada pertemuan I guru menjelaskan tentang metode *Word Square* terhadap siswa, serta

Kegiatan Pada Siklus II:

Apa yang dilaksanakan pada siklus I tidak jauh berbeda dilakukan pada kegiatan siklus II, namun dari evaluasi kegiatan pada siklus I dapat menjadi perbaikan dan pemantapan teknik dan cara dalam pemecahan masalah pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus ke II ini memberikan keleluasaan kepada siswa sendiri untuk belajar bersama secara bergotong-royong. Tidak harus lagi dibantu oleh guru, sehingga pada siklus ini siswa

telah mandiri dalam mengembangkan pembelajaran menurut mereka masing-masing.

Hasil yang dicapai siswa dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang meningkat, begitu pula pada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran PAI pada siklus II ini pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Rata-rata kehadiran siswa pada kegiatan di siklus I adalah 80% demikian pula aktifitas lainnya seperti keaktifan dalam kerja kelompok, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas secara baik dan tepat waktu, serta perilaku dalam keberanian mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran telah terjadi peningkatan kualitas mutu dan kemandirian siswa.

Analisis Refleksi Siswa

Analisis refleksi siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode dan cara yang baik menurut mereka serta kebiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada siswa maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada umumnya siswa menyenangi belajar mata pelajaran PAI apabila guru yang mengajar pandai menyajikan pelajaran, dapat dimengerti oleh siswa dan tidak terlalu kejam.
- b. Ada beberapa siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran Agama Islam karena bagi mereka pelajaran ini sulit dipahami dan dicerna, banyak teori dan masalah yang sulit untuk dipecahkan.
- c. Beberapa siswa memang benar-benar menyenangi mata pelajaran ini karena pelajaran ini sangat mendukung dan menuntut siswa untuk lebih teliti, bertindak aktif, berdisiplin dan mengikuti kaedah-kaedah yang berlaku. Pada umumnya mereka adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mempunyai kecerdasan yang lumayan.
- d. Siswa sangat senang kepada guru yang pandai mengembangkan metode mengajar, mampu membuat pembaharuan atau inovasi mengajar secara profesional. Tegasnya siswa

senang kepada guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) mengajar yang baik.

- e. Para siswa akan bersikap aktif dan pro aktif dalam pembelajaran Agama Islam bila guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memecahkan berbagai persoalan, tetapi harus dibarengi dengan konsep yang terarah dari guru.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Medan dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji. Pelaksanaan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang disebut siklus. Penerapan metode pembelajaran membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang aktivitas siswa dan hasil nilai angket.

Melalui metode *Word Square* dalam mata pelajaran PAI pada materi sifat-sifat terpuji di kelas VII SMP Negeri 5 Medan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa 57,50% pada pra siklus meningkat menjadi 64,53% pada siklus 1 dan 77,76% pada siklus 2 sudah di atas rata-rata yang ditentukan yaitu 65% dan hasil angket 57,37% pada pra siklus meningkat pada siklus 1 yaitu 62,76% meningkat di atas rata-rata menjadi 80,72% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A. M, (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Ali, Muhammad, (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa Raya,
- Aminuddin, dkk. (2004). *Pendidikan Agama Islam Kelas V*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2002). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Djatnika, Rahmat (1996). *Sistem Etika Islam (Akhlaq Mulia)*, Jakarta: Panjimas,.
- Hamalik, Oemar (2002). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo,.
- Hasbullah, (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Jalaluddin (1999). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, et, al, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyasa, E., (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sujana, S. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, Bandung: Falah Production,.
- Subroto, B. Suryo, (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sudjana, Nana. (1999). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Suryabrata, Sumadi. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Tohirin (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Usman, Moh. (2000). *Uzar, Menjadi Guru Professional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.